

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 SIPOHOLON TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Rian Efendi Marbun¹, Dorlan Naibaho², Maria Widiastuti³,
Tianggur Medi Napitupulu⁴, Rawatri Sitanggang⁵**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama
Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

rianmarbunsct@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com,
mariawidiastutitarigan@gmail.com, tianggurnapitupulu69@gmail.com,
rawatrisitanggang082@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the Pedagogical Competence of Christian Religious Education Teachers on the Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year. The research method used is a quantitative method with a descriptive inferential type. The population is all 230 students of class Data was collected using a closed questionnaire with 20 items for variable /2024 is shown through: 1) Test of analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.808 > r_{table}$ ($\alpha = 0.05$; CI = 95%; $n = 35$) namely 0.334. b) The significant relationship test is obtained from the tcount value of $7.888 > t_{table} = 2.021$. 2) influence test: a) regression equation test, obtained the regression equation $Y = 21.045 + 0.618 (X)$. b) regression coefficient of determination test (r^2) = 65.3%. 3) test the hypothesis using the F test obtained from the value $F_{count} > F_{table}$ ($\alpha = 0.05$, dk numerator $n - 1 = 35 - 1$, dk denominator $n - 2 = 35 - 2 = 33$) namely $62.226 > 1.78$. Thus H_a , that is, there is a positive and significant influence between the Pedagogical Competence of Christian Religious Education Teachers on the Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Influence of Pedagogical Competence of Christian Religious Education Teachers, Student Learning Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa/i kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 230 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 20 item untuk variabel X dan 18

item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis : a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,808 > r_{tabel} (\alpha = 0,05; IK = 95\%; n = 35)$ yaitu 0,334. b) uji hubungan yang signifikansi diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $7,888 > t_{tabel} = 2,021$. 2) uji pengaruh: a) uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 21,045 + 0,618 (X)$. b) uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 65,3%. 3) uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05, dk pembilang n - 1 = 35 - 1, dk penyebut n - 2 = 35 - 2 = 33)$ yaitu $62,226 > 1,78$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan memahami pentingnya kompetensi pedagogik di kelas karena kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹ Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung, mengajar penuh kasih, lemah-lembut dan rendah hati sehingga orang banyak mendengarnya dan melakukannya seperti yang tertulis dalam Kitab Matius 28 : 19-20: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen harus mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pelajaran 2023/2024, pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan serius, cenderung cepat bosan

¹ Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*, CV Mitra (Medan, 2015).hal 37

dengan kegiatan belajar, cepat menyerah dalam mengerjakan soal, jika ada kesulitan dalam belajar kurang ada keinginan untuk bertanya, kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, dan kurang memiliki rasa ingin tahu dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh sebab itu, melalui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen siswa dapat termotivasi untuk belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan harus direfleksikan dalam berpikir dan bertindak. Lidya berpendapat bahwa Kompetensi pedagogik guru Agama Kristen adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, bersifat terbuka dan komunikatif serta yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Menurut Zid dalam Setiawan, Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan aktualisasi potensi peserta didik.³

Menurut Andar bahwa kompetensi pedagogik guru Agama Kristen adalah memiliki pengetahuan Alkitab yang benar, memberikan pendidikan Iman kepada anak didik, menguasai bahan Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, menguasai prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan penggunaan media Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, pengelolaan kelas, pemanfaatan berbagai hasil penelitian untuk meningkatkan visi dan pengembangan pengajaran, mengevaluasi pembelajaran, perencanaan lanjutan

² Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, Bina Media (Bandung, 2009).Hal.39

³ Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*.hal.30

pembelajaran, memiliki wawasan pendidikan dan teknologi pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.⁴

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Kristen adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, penguasaan bahan pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, pemahaman landasan kependidikan, mengalami pertumbuhan iman, pengelolaan kelas, penggunaan sumber dan media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Artinya guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Motivasi Belajar Siswa

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal turut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Rothwall dalam Karwono berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogianya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.⁵

Menurut Donald dalam Pupuh bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Artinya, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁶

Slameto berpendapat motivasi belajar merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting pada kemajuan serta perkembangan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila motivasi oleh guru dapat mengenai sasaran akan

⁴ Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Hal.30

⁵ Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) hal 35

⁶ Pupuh Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Reika A (Bandung, 2017). Hal 19

meningkatkan kegiatan siswa dalam mengajar.⁷ Menurut Wlodkov dalam Junihot motivasi merupakan kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang terarah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai kesulitan.⁸

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah motivasi seseorang yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dan melalui munculnya perasaan ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian. Arikunto mengemukakan bahwa "Hipotesa diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".⁹ Demikian juga Sugiyono mengatakan bahwa Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan, sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu: "Terdapat pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa Metodologi

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 92-93

⁸ Junihot, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*, Andi (Yogyakarta, 2016). Hal 51

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm 110

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 64

penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini di tinjau dari jenis datanya, maka penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditetapkan.¹¹

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variable Y (Motivasi Belajar Siswa) Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹²

Tabel 4.1 Uji Korelasi

Correlations		
	Kompetensi Pedagogik Guru PAK	Motivasi Belajar Siswa

¹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016) Hal 8

¹² Arikunto, op.cit hal 213

Kompetensi	Pearson Correlation	1	.808**
Pedagogik	Sig. (2-tailed)		.000
Guru PAK	N	35	35
Motivasi	Pearson Correlation	.808**	1
Belajar	Sig. (2-tailed)	.000	
Siswa	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dasar pengambilan keputusan signifikansi:

1. Jika nilai Signifikansi, Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y
2. Jika nilai Signifikansi, Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y¹³

Pedoman derajat hubungan.

1. Nilai Pearson Correlation 0,80-1,00 = **Sangat Kuat**
2. Nilai Pearson Correlation 0,60-0,79 = **Kuat**
3. Nilai Pearson Correlation 0,40-0,59 = **Sedang**
4. Nilai Pearson Correlation 0,20-0,399 = **Rendah**
5. Nilai Pearson Correlation 0,00-0,20 = **Sangat Rendah (tak berkorelasi)**.¹⁴

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (X) berkorelasi, dikatakan berkorelasi karena nilai signifikansi < 0,05 atau signifikansi 0,00 < 0,05 dengan derajat korelasi sangat kuat dan memiliki bentuk hubungan yang positif, atau dengan kata lain terdapat nilai r_{hitung} atau $r_{xy} = 0,808$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha = 0,05$; IK = 95%; n = 35) yaitu 0,334 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 185

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta hal 184

4.2.2. Uji T

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." pengujian signifikansi disini menggunakan bantuan Aplikasi SPSS.

Tabel 4.2 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.045	5.445		3.865	0.000
	Kompetensi Pedagogik Guru PAK	0.618	0.078	0.808	7.888	0.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau dapat dikatakan t_{hitung} sebesar 7,888. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,888 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.2.3. Analisa Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah."

Tabel 4.3 Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.045	5.445		3.865	0.000
	Kompetensi Pedagogik Guru PAK	0.618	0.078	0.808	7.888	0.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						

$$\hat{Y} = 21,045 (\alpha) + 0,618 (X)$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 21,045 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0,618 dari nilai Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen (Variabel X).

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹⁵, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan."

Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	0.643	3.506
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAK				

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁶, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan dengan bantuan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh $r^2 = 0,653$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,653 \times 100\% = 65,3\%$.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.hal 369

¹⁶ Ibid, hal, 369

4.3 Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X terhadap variabel Y

H_o : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5 Pengujian Nilai F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764.990	1	764.990	62.226	.000 ^b
	Residual	405.696	33	12.294		
	Total	1170.686	34			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAK						

Dasar pengambilan keputusan signifikansi:

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ atau nilai F-hitung $> F$ -tabel maka secara stimulan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ atau nilai F-hitung $< F$ -tabel maka secara stimulan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 62,226 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } n - 1 = 35 - 1, dk \text{ penyebut } n - 2 = 35 - 2 = 33) = 1,78$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $62,226 > 1,78$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

- $H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (\alpha, k, n - 2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $62,226 > 1,78$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 65,3%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada :

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Kepada Guru pendidikan Agama Kristen supaya mempertahankan kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki pada proses pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa dengan baik. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen supaya mempertahankan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan menggunakan berbagai metode untuk penilaian hasil belajar secara berkesinambungan. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik yaitu lebih memahami kemampuan berpikir peserta didik secara efisien.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen supaya mempertahankan bahkan meningkatkan sub indikator Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memaksimalkan sub indikator memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memaksimalkan indikator Guru memahami peserta didik secara mendalam.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.. Sementara hal yang perlu di tingkatkan siswa yaitu tidak mudah terpengaruh oleh jawaban teman-teman dalam mengambil keputusan dan terlibat dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti..

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator siswa mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan sub indikator siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berusaha keras mencari jawaban dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator tekun menghadapi tugas. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa tersebut. Dan juga ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Gunawan Pasaribu. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. CV Mitra. Medan, 2015.
- Angga Putra Kurniawan. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Blitar.,” 2015.
- Baktiar Nasution. *Teori & Konsep Pedagogik*. Insania. Cirebon, 2021.

- Darsino. *Supervisi Akademik & Kompetensi Pedagogik Guru*. Cahya Ghan. Semarang, 2023.
- Diana dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Insania An. Cirebon, 2021.
- Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Se. Jawa Barat, 2017.
- Hamzah Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Ak. Jakarta, 2015.
- Junihot. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Andi. Yogyakarta, 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGra. Jakarta, 2007.
- Kurniasih. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Kata Pena., 2017.
- Lidya Yulianti. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bina Media. Bandung, 2009.
- Mandasari, Jayanti, Edi Waluyo, and Eva Harista. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan" 9054 (2020): 27.
- Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo. Jakarta, 2010.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Reika A. Bandung, 2017.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGra. Jakarta, 2020.
- Setiawan, Eko. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. Edited by Hanisa Emiria. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rajawali P. Jakarta, 2013.
- Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT Prestas. Jakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Rineka Cip. Jakarta, 2013.
- Sujadna. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung, 2019.
- Yulianto, Haris. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020, 1–66.